

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan.

- 1.1. Dengan memperhatikan tabel 9, tabel 17, tabel 20 - dan mengingat masalah-masalah kependudukan yang di hadapi oleh Jawa Timur maka dapat ditarik suatu ke simpulan bahwa hipotesa kerja pada halaman 9, dapat diterima sebagai tesa atau pendapat yaitu "Dengan-meningkatkan perluasan kesempatan kerja pada semua sektor maka akan didapat keseimbangan yang lebih - menguntungkan antara penawaran dan permintaan tenga kerja".
- 1.2. Pertumbuhan angkatan kerja di Jawa Timur masih le-
bih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pendu-
duknya, yaitu pertumbuhan angkatan kerjanya 1,83 %
dan pertumbuhan penduduknya 1,49 %. Pertumbuhan -
penduduk tertinggi di Eks Karesidenan Surabaya ya-
itu 2,4 % dan pertumbuhan angkatan kerja tertinggi
di Eks Karesidenan Madiun yaitu 3,33 %.
- 1.3. Pertumbuhan angkatan kerja di Jawa Timur 1,83 % ma-
sih lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan
angkatan kerja di propinsi-propinsi lain di pulau
Jawa, juga dibawah pertumbuhan angkatan kerja di-
pulau Jawa sebesar 2,4 % dan di Indonesia sebesar
2,6 %.
- 1.4. Kualitas angkatan kerja di Jawa Timur masih rendah
dimana 91,29 % angkatan kerja lulusan SD kebawah ,
4 % angkatan kerja lulusan SLP, 4,14 % angkatan-

kerja lulusan SLA dan 0,5 % angkatan kerja lulusan Akademi/Universitas.

- 1.5. Perluasan kesempatan kerja merupakan suatu keharusan untuk masa-masa mendatang bagi Jawa Timur karena pertumbuhan angkatan kerjanya yang masih cukup tinggi, dimana pada tahun 1990 diperkirakan jumlah angkatan kerjanya mencapai 15.761.600 jiwa.
- 1.6. Perluasan kesempatan kerja mempunyai hubungan yang erat dengan program pendidikan, baik formal maupun non formal. Terutama untuk pendidikan non formal untuk menampung mereka yang putus sekolah, melalui pendidikan non formal ini mereka dididik ketrampilan (di Balai Latihan Kerja atau Kursus Latihan Kerja) sehingga mereka dapat diserap ke sektor produksi.
- 1.7. Perluasan Kesempatan kerja juga mempunyai hubungan yang erat dengan program transmigrasi, bukan saja sebagai upaya pemerataan penyebaran penduduk antara pulau Jawa dan luar pulau Jawa, tetapi juga sebagai upaya perluasan kesempatan kerja khususnya di sektor primer di luar pulau Jawa.
- 1.8. Selain sektor formal, sektor informal juga perlu dikembangkan karena sektor ini mampu menyerap tenaga kerja yang banyak dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang rendah.

2. Saran-saran

- 2.1. Program Transmigrasi supaya lebih di-intensifkan lagi selain sebagai upaya pemerataan penyebaran penduduk juga sebagai upaya mengisi kekurangan tenaga kerja di daerah yang sedikit penduduknya dalam rangka pemerataan pembangunan. Program transmigrasi ini hendaknya diprioritaskan pada daerah-daerah yang kepadatan penduduknya sudah tinggi seperti : Surabaya, Kediri, Madura dan Madiun.
- 2.2. Untuk menghambat pertumbuhan angkatan kerja pada masa yang akan datang, perlu di-intensifikannya program Keluarga Berencana . Karena dengan program Keluarga Berencana diharapkan tingkat fertilitas akan menurun yang selanjutnya pertumbuhan penduduk juga menurun. Penurunan pertumbuhan penduduk saat ini akan menurunkan pertumbuhan angkatan kerja di masa yang akan datang.
- 2.3. Dalam upaya menyediakan tenaga kerja yang terampil atau 'siap-pakai' dibutuhkan kerja sama antara DEPNAKER dan DEPDIKBUD. DEPNAKER menentukan perkiraan kebutuhan tenaga kerja siap-pakai dan DEPDIKBUD menyediakan tenaga terampil tersebut melalui pendidikan kejuruan tingkat SLA (STM, SAA, SPMA, dll) dan juga melalui program diploma politeknik yang telah dikembangkan di beberapa institut teknik di Indonesia.

- 2.4. Memperluas serta mengintensifkan Balai Latihan Kerja atau Kursus Latihan Kerja, tidak saja ditujukan pada mereka yang ingin bekerja di perusahaan-perusahaan tetapi juga ditujukan pada mereka yang ingin bekerja mandiri yang selanjutnya akan dapat menciptakan kesempatan kerja bagi orang lain.
- 2.5. Mengembangkan dan mengintensifkan program AKAD maupun AKAN dengan menyalurkan tenaga-tenaga terampil ke daerah-daerah yang kekurangan tenaga kerja. Juga dengan mempersiapkan tenaga terampil untuk dikirim ke negara-negara lain yang membutuhkan tenaga-kerja, seperti Malaysia, atau negara-negara Timur-Tengah, lewat program AKAN.